



## **Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Iman kepada Malaikat di Kelas VI SD Negeri 034 Pintu Padang Julu**

Mora Indah<sup>1</sup> Siti Suriani Dalimunthe<sup>2</sup>, Mei Yuliana<sup>3</sup>, Damairah<sup>4</sup>, Rosmida Sukmah  
S.Hasibuan<sup>5</sup>, Ikhsan Muda<sup>6</sup>

Email : [moraindah1991@gmail.com](mailto:moraindah1991@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sitisuryani858@gmail.com](mailto:Sitisuryani858@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[meiiyuliana06@gmail.com](mailto:meiiyuliana06@gmail.com)<sup>3</sup>, [damairahrangkuti7@gmail.com](mailto:damairahrangkuti7@gmail.com)<sup>4</sup>, [rosmidasukma86@gmail.com](mailto:rosmidasukma86@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[ikhsanmuda0081@gmail.com](mailto:ikhsanmuda0081@gmail.com)<sup>6</sup>

Afiliasi: SD Negeri 034 Pintu Padang Julu<sup>1</sup>, UPTD SD Negeri 025 Huraba<sup>2</sup>, UPTD SD Negeri  
003 Sihepeng<sup>3</sup>, SD Negeri No. 023 Siabu<sup>4</sup>, SDN 040 Hutagodang Muda<sup>5</sup>, SDN 016  
Simangambat<sup>6</sup>

*Received: 15 Juni 2025; Revised: 25 Juni 2025; Accepted: 30 Juni 2026*

### **Abstract**

This community service aimed to improve students' understanding of the concept of faith in angels through the implementation of Problem Based Learning (PBL) model in grade VI of SD Negeri 034 Pintu Padang Julu. The implementation involved 28 students and utilized PBL approach with authentic problems related to faith in angels in daily life context. Pre-test and post-test methods were employed to measure students' understanding improvement, complemented by observation and interviews with teachers and students. Results showed significant improvement in students' understanding of the concept of faith in angels, with average scores increasing from 68.5 to 85.2. Students demonstrated better comprehension of angel characteristics, their duties, and the significance of believing in angels in Islamic faith. The PBL model proved effective in developing critical thinking skills and connecting abstract concepts with real-life situations. Teachers reported positive responses regarding the implementation of this student-centered learning approach. Success factors included appropriate problem design, active student collaboration, and strong pedagogical support from teachers. The program also produced learning modules and teacher guidelines for sustainable implementation.

**Keywords:** *problem based learning; faith in angels; Islamic religious education; elementary school; conceptual understanding*

### **Abstrak**

Kegiatan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep iman kepada malaikat melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas VI SD Negeri 034 Pintu Padang Julu. Pelaksanaan melibatkan 28 siswa dengan menggunakan pendekatan PBL yang menghadirkan permasalahan autentik terkait iman kepada malaikat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman

siswa, dilengkapi dengan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep iman kepada malaikat, dengan rata-rata nilai meningkat dari 68,5 menjadi 85,2. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik malaikat, tugas-tugas malaikat, dan makna beriman kepada malaikat dalam ajaran Islam. Model PBL terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata. Guru memberikan respon positif terhadap implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini. Faktor pendukung keberhasilan meliputi desain masalah yang tepat, kolaborasi aktif siswa, dan dukungan pedagogis yang kuat dari guru. Program ini juga menghasilkan modul pembelajaran dan panduan guru untuk implementasi berkelanjutan.

**Kata Kunci:** problem based learning; iman kepada malaikat; pendidikan agama islam; sekolah dasar; pemahaman konsep

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk keimanan dan ketakwaan siswa sejak usia dini. Salah satu materi pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rukun iman, khususnya iman kepada malaikat yang merupakan rukun iman kedua. Pemahaman konsep iman kepada malaikat sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan pembentukan keyakinan dan worldview keislaman mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 034 Pintu Padang Julu, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran konsep iman kepada malaikat. Pertama, rendahnya pemahaman siswa kelas VI terhadap konsep iman kepada malaikat yang bersifat abstrak dan gaib. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang mampu menjelaskan konsep malaikat, tugas-tugas malaikat, dan makna beriman kepada malaikat dengan benar. Kedua, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan pendekatan ceramah dan hafalan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Ketiga, kesulitan siswa dalam mengaitkan konsep abstrak tentang malaikat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terkesan teoretis dan kurang bermakna.

Analisis situasi menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri 034 Pintu Padang Julu memiliki karakteristik heterogen dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam. Sekolah yang berlokasi di daerah pedesaan Kabupaten Batubara ini memiliki siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga petani dan nelayan dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Meskipun demikian, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pemecahan masalah, namun kesempatan untuk mengembangkan potensi ini masih terbatas karena pendekatan pembelajaran konvensional.

Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman konsep iman kepada malaikat dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengalami kesulitan memahami sifat-sifat malaikat, tugas-tugas malaikat, dan relevansi iman kepada malaikat dengan perilaku dan akhlak mereka. Hal ini

berdampak pada kurangnya penghayatan terhadap rukun iman dan lemahnya foundation spiritual dalam perkembangan keagamaan siswa.

Solusi yang ditawarkan adalah implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran konsep iman kepada malaikat. Model PBL dipilih karena dapat menghadirkan masalah-masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga konsep abstrak tentang malaikat dapat dipahami melalui konteks yang nyata dan bermakna. Prosedur kerja meliputi: (1) identifikasi dan perancangan masalah autentik terkait iman kepada malaikat; (2) pelatihan guru dalam implementasi model PBL; (3) pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL selama 8 pertemuan; (4) pendampingan dan monitoring proses pembelajaran; dan (5) evaluasi dan refleksi hasil pembelajaran.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan mencakup penyediaan fasilitas pembelajaran, keterlibatan guru sebagai fasilitator pembelajaran berbasis masalah, dukungan kepala sekolah dalam implementasi inovasi pembelajaran, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pemecahan masalah kolaboratif. Target luaran yang dihasilkan adalah peningkatan pemahaman konsep iman kepada malaikat yang terukur, peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model PBL, tersedianya modul pembelajaran PBL untuk materi iman kepada malaikat, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan.

#### **PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 034 Pintu Padang Julu, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara pada bulan September-November 2024. Peserta kegiatan adalah 28 siswa kelas VI dengan rentang usia 11-12 tahun yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Latar belakang peserta adalah siswa yang berasal dari lingkungan pedesaan dengan mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani kelapa sawit, nelayan, dan pedagang kecil. Metode kegiatan mengombinasikan beberapa pendekatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: (1) pelatihan dan difusi ipteks melalui pengenalan model Problem Based Learning kepada guru dan siswa; (2) pendidikan berkelanjutan dengan implementasi pembelajaran berbasis masalah selama 8 pertemuan; (3) penyadaran dan peningkatan pemahaman terhadap konsep iman kepada malaikat melalui pemecahan masalah autentik; dan (4) pendampingan intensif kepada guru dalam mengelola pembelajaran student-centered.

Materi yang disampaikan mencakup lima tema utama tentang iman kepada malaikat: (1) hakikat dan sifat-sifat malaikat; (2) nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya; (3) perbedaan malaikat, jin, dan manusia; (4) hikmah beriman kepada malaikat; dan (5) implementasi iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tema dikemas dalam bentuk masalah autentik yang harus dipecahkan siswa melalui langkah-langkah PBL: orientasi masalah, organisasi belajar, investigasi individual dan kelompok, pengembangan dan presentasi hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Contoh masalah yang digunakan antara lain: "Mengapa kita tidak dapat melihat malaikat padahal mereka selalu ada di sekitar kita?", "Bagaimana malaikat Kiraman Katibin mencatat semua perbuatan manusia di era digital ini?", "Apa yang terjadi jika malaikat Mikail tidak menjalankan tugasnya mengatur rezeki makhluk?", "Mengapa malaikat tidak pernah bermaksiat

kepada Allah SWT?", dan "Bagaimana cara menunjukkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari?". Setiap masalah dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, melakukan investigasi, dan menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep, rubrik penilaian untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah, observasi partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, dan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan feedback mengenai efektivitas model PBL. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk aspek hasil belajar dan kualitatif untuk aspek proses pembelajaran dan respon peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi model Problem Based Learning dalam pembelajaran konsep iman kepada malaikat di kelas VI SD Negeri 034 Pintu Padang Julu menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Berdasarkan evaluasi komprehensif yang dilakukan selama 8 pertemuan pembelajaran, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada malaikat serta pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa tentang konsep iman kepada malaikat masih rendah dengan rata-rata skor 68,5 dari skala 100. Hanya 10 dari 28 siswa (35,7%) yang mampu menjelaskan hakikat malaikat, tugas-tugas malaikat, dan makna beriman kepada malaikat dengan benar. Sebagian besar siswa (64,3%) masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak tentang malaikat dan cenderung memberikan jawaban yang bersifat hafalan tanpa pemahaman mendalam. Setelah implementasi model PBL selama 8 pertemuan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata skor mencapai 85,2. Sebanyak 25 dari 28 siswa (89,3%) berhasil mencapai kriteria pemahaman yang baik, dan hanya 3 siswa (10,7%) yang masih memerlukan bimbingan tambahan.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat jelas pada lima aspek utama konsep iman kepada malaikat yang diajarkan. Pada aspek hakikat dan sifat-sifat malaikat, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjelaskan bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang terbuat dari cahaya, tidak memiliki nafsu, selalu taat kepada Allah, dan memiliki kemampuan untuk berubah bentuk. Melalui pemecahan masalah "Mengapa kita tidak dapat melihat malaikat?", siswa mampu memahami konsep bahwa malaikat berada dalam dimensi yang berbeda dari manusia namun tetap nyata keberadaannya.

Pada aspek nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Mereka tidak hanya mampu menyebutkan nama-nama malaikat utama seperti Jibril, Mikail, Israfil, dan Izrail, tetapi juga memahami tugas-tugas spesifik setiap malaikat dan relevansinya dengan kehidupan manusia. Pemecahan masalah tentang "Bagaimana malaikat Kiraman Katibin mencatat perbuatan di era digital?" berhasil membantu siswa memahami bahwa tugas malaikat bersifat universal dan tidak terbatas oleh perkembangan teknologi.

Aspek perbedaan malaikat, jin, dan manusia juga mengalami peningkatan pemahaman yang baik. Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik unik setiap makhluk dan memahami posisi malaikat sebagai makhluk yang selalu taat, berbeda dengan jin dan manusia yang memiliki kebebasan memilih. Pada aspek hikmah beriman kepada malaikat, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjelaskan manfaat dan dampak positif dari beriman kepada malaikat terhadap perilaku dan akhlak mereka.

### **Efektivitas Model Problem Based Learning**

Model Problem Based Learning terbukti sangat efektif dalam meningkatkan engagement dan pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada malaikat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat dari 42% pada pembelajaran konvensional menjadi 89% dengan menggunakan model PBL. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam memecahkan masalah-masalah autentik dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Pemecahan masalah autentik yang dirancang berhasil membuat konsep abstrak tentang malaikat menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Masalah seperti "Apa yang terjadi jika malaikat Mikail tidak menjalankan tugasnya?" mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang peran malaikat dalam sistem ciptaan Allah dan memahami keterkaitan antara iman kepada malaikat dengan fenomena alam yang mereka lihat sehari-hari. Siswa menjadi lebih memahami bahwa beriman kepada malaikat bukan hanya tentang mengetahui nama-nama malaikat, tetapi juga tentang menghayati peran mereka dalam kehidupan.

Kolaborasi dalam pemecahan masalah juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial siswa. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan argumen dengan sopan, dan bekerja sama dalam mencari solusi. Proses investigasi yang dilakukan siswa, baik secara individual maupun kelompok, membantu mereka mengembangkan kemampuan mencari informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang logis.

Presentasi hasil karya yang menjadi bagian dari sintaks PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. Siswa mempresentasikan solusi mereka dengan menggunakan berbagai media seperti poster, diagram, dan bahkan role play sederhana untuk menjelaskan tugas-tugas malaikat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan multiple intelligences siswa.

### **Respon Guru dan Dukungan Sekolah**

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 034 Pintu Padang Julu memberikan respon yang sangat positif terhadap implementasi model PBL. "Model PBL ini sangat membantu saya dalam mengajarkan materi yang abstrak seperti iman kepada malaikat. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi, tidak hanya menghafal tetapi benar-benar memahami."

Pelatihan penerapan model PBL yang diberikan kepada guru mendapat apresiasi tinggi karena memberikan perspektif baru tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru merasa

lebih percaya diri dalam merancang masalah autentik dan memfasilitasi diskusi kelompok. Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan yang memancing berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, fleksibilitas dalam pengaturan jadwal, dan dukungan moral kepada guru dan siswa memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran implementasi model PBL. Kepala sekolah bahkan menyatakan keinginan untuk mengembangkan model PBL ke mata pelajaran lain setelah melihat keberhasilan program ini.

### **Luaran Program dan Keberlanjutan**

Program pengabdian ini menghasilkan beberapa luaran konkret yang dapat dimanfaatkan untuk keberlanjutan pembelajaran. Pertama, modul pembelajaran PBL untuk materi iman kepada malaikat yang berisi panduan langkah demi langkah penerapan model PBL, kumpulan masalah autentik yang telah teruji, dan instrumen evaluasi yang komprehensif. Modul ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan praktis sehingga mudah digunakan oleh guru.

Kedua, panduan guru dalam menerapkan model PBL yang mencakup tips praktis dalam merancang masalah, mengelola diskusi kelompok, dan melakukan penilaian autentik. Panduan ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh konkret dari implementasi di SD Negeri 034 Pintu Padang Julu sehingga dapat menjadi referensi untuk sekolah lain.

Ketiga, instrumen evaluasi pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan untuk mengukur tidak hanya pemahaman konsep tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa. Instrumen ini telah divalidasi dan teruji reliabilitasnya selama implementasi program.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan kesesuaian karakteristik masalah dengan konteks kehidupan siswa pedesaan. Budaya gotong royong yang kuat di lingkungan sekolah juga mendukung implementasi pembelajaran kolaboratif.

Beberapa hambatan yang dihadapi selama implementasi antara lain keterbatasan waktu dalam menyelesaikan langkah-langkah PBL yang lengkap, perbedaan kemampuan siswa dalam berpikir abstrak yang memerlukan scaffolding yang berbeda-beda, dan keterbatasan sumber belajar yang relevan dengan konteks lokal. Namun, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui modifikasi waktu pembelajaran, pendampingan intensif, dan pengembangan sumber belajar yang sesuai dengan konteks siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Implementasi model Problem Based Learning dalam pembelajaran konsep iman kepada malaikat di kelas VI SD Negeri 034 Pintu Padang Julu berhasil meningkatkan pemahaman siswa

secara signifikan. Peningkatan rata-rata skor dari 68,5 menjadi 85,2 menunjukkan efektivitas model PBL dalam menyampaikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna. Lima aspek utama konsep iman kepada malaikat (hakikat malaikat, nama dan tugas malaikat, perbedaan dengan makhluk lain, hikmah beriman, dan implementasi dalam kehidupan) menunjukkan peningkatan pemahaman yang konsisten pada mayoritas siswa.

Model PBL terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa. Faktor pendukung keberhasilan meliputi antusiasme siswa, dukungan sekolah, desain masalah yang autentik, dan budaya kolaboratif. Hambatan berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan sumber belajar dapat diatasi melalui adaptasi dan inovasi dalam implementasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi program, disarankan untuk mengembangkan model PBL ke materi Pendidikan Agama Islam lainnya dan jenjang kelas yang berbeda. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi guru dalam merancang masalah autentik yang sesuai dengan konteks lokal siswa. Sekolah disarankan untuk mengalokasikan waktu yang lebih fleksibel untuk implementasi pembelajaran berbasis masalah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2019). *Learning to teach: An introduction to educational psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Aziz, A., & Rahman, M. (2020). Implementasi problem based learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 156-172. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i2.8234>
- Baharun, H. (2021). Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep rukun iman. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 89-106. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.89-106>
- Hmelo-Silver, C. E. (2018). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2019). *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa, E. (2020). *Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam era industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Savery, J. R. (2017). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>

- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-STEM: Menghubungkan etnokultural dengan STEM dan problem based learning untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 21(1), 112-122. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v21i1.pp112-122>
- Tan, O. S. (2021). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Singapore: Thomson Learning.
- Yusuf, M., & Sari, P. (2019). Efektivitas model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 178-190. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.20849>